365 renungan

Sisi Baik Di Balik Sisi Buruk

1 Samuel 31:1-13

Mereka mengambil tulang-tulangnya lalu menguburkannya di bawah pohon tamariska di Yabesh. Sesudah itu berpuasalah mereka tujuh hari lamanya.
- 1 Samuel 31:13

Kisah hidup Saul berakhir di perikop bacaan hari ini. Menurut Anda, setelah mengikuti perjalanan hidupnya di dalam kitab 1 Samuel, apakah Saul seorang sukses atau gagal? Saya pikir kita terbiasa menilai akhir hidup Saul dari sisi negatif, yaitu bahwa ia bunuh diri. Memang, itu fakta tak terbantahkan. Kita bisa mengatakan Saul “finishing not well”. Saul didera sindrom minder dan rasa tidak aman sepanjang hidupnya. Ia tidak pernah selesai dengan dirinya sendiri. Tidak ada prestasi yang istimewa semasa menjadi raja, kecuali pada masa awal ia menjabat. Sepanjang hidupnya, meskipun berkali-kali berperang, orang Filistin tidak berhasil ia tundukkan. Orang Israel tetap harus hidup dalam ancaman dan ketidakamanan.

Anda bisa menyebut nasib Saul tragis. Ia ingin menghindarkan diri dari siksaan dan hinaan orang Filistin, tetapi ternyata tetap saja jasadnya diperlakukan dengan hina (ay. 10). Akan tetapi, ada catatan menarik dalam ayat 11-13 tentang perlakuan baik dan hormat penduduk Yabesh-Gilead terhadap jenazah Saul. Siapa penduduk Yabesh-Gilead? Kembali ke masa lalu, dalam 1 Samuel 11, diceritakan tentang tindakan Saul menyelamatkan mereka dari orang Amon. Mereka tidak pernah melupakan jasanya. Saul adalah pahlawan bagi penduduk Yabesh-Gilead. Karena itu, mereka memberanikan dan merisikokan diri mengambil jasadnya di sarang musuh dan memperlakukannya dengan hormat.

Di balik pribadi yang kita anggap gagal, mungkin ada jasa baik dan dampak yang sudah dilakukan Saul bagi orang lain. Saul tak bisa disebut orang yang sukses, tetapi rasanya juga tidak pantas kita mengatakan ia pribadi yang gagal total, apalagi dari perspektif penduduk Yabesh-Gilead. Dari hidup Saul, mari kita belajar menghargai seseorang yang tidak dihargai siapa-siapa karena dirinya bukan siapa-siapa. Saya yakin, di balik pribadi yang bukan siapa-siapa, mungkin saja ada dampak yang telah diperbuatnya bagi sesama. Hendaklah kita belajar menghargai orang yang kurang dihargai karena mereka pun pasti pernah melakukan sesuatu yang berharga semasa hidupnya.

Refleksi Diri:

- Siapa orang yang Anda kenal/tahu yang Anda pikir “bukan siapa-siapa”?
- Apa perilaku baik dari orang tersebut yang bisa Anda hargai? Apa wujud nyata penghargaan Anda kepadanya?